

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan berbahasa. Menurut Aini (2019) Bahasa sangat penting dan mempunyai hubungan yang luas dan terkait dengan kehidupan manusia dan pemanfaatannya dalam berkomunikasi, untuk itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (MI) dengan tujuan agar siswa sejak dini memiliki kemampuan dasar berbahasa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di masa sekarang dan masa depan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2020) pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki dalam (Muhammad Ali, 2020) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan

sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Somadayo (2011: 10) merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Adapun menurut Andayani (2009:23) membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Ditambahkan oleh Fanany (2012:21) membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi suatu bacaan.

Dengan demikian membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang melibatkan keaktifan pengalaman dan pengetahuan, menguasai isi bacaan dan memahami detail bacaan yang dibacanya. Menurut Anderson, Pearson, dan Teng dalam Alshumaimeri (20-11:187) bahwa *“reading comprehension is viewed as the process of interpreting new information and assimilating this information into memory structures”*. Artinya adalah membaca pemahaman dilihat sebagai proses membaca dalam menginterpretasikan informasi baru dan menggabungkan informasi tersebut ke dalam struktur memori.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam bekerja secara motorik dan mengoptimalkan fungsi mental yang berhubungan dengan kegiatan kognitif untuk dapat memahami isi bacaan secara detail serta dapat memaknai bacaan dengan cepat dan tepat. Selain itu juga dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan hasil dari isi dari bacaan yang dibacanya.

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya.

Kata pemahaman dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990) berawal dari kata paham yang memiliki arti: “(1) pengertian, (2) pendapat pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca. (Harefa, Sukma, & Desyandri, 2019) menambahkan bahwa “membaca pemahaman juga dapat menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka akan pelajari.”

Menurut Rima Rikmasari & Dita Nur Fitriana dalam (Tarigan 2018:58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesatraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan Somadayo (2013:10) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Rahmi & Marnola (2020) berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca

tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Kemampuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Taufik & Susiati (2019) merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Melalui membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan ide dan gagasan. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka karena dengan membaca siswa mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan.

Membaca yang dikemukakan oleh Dahnilsyah & Sultan et al., dalam (Nika, 2020) adalah proses memahami makna apa yang terkandung dalam apa yang dibaca. Teks yang dibaca dapat mengandung pesan dan makna ini adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif dan juga interaksi dinamis antara pengetahuan dasar, yang meliputi kalimat, fakta dan informasi.

Berbeda dengan membaca pemahaman, membaca dapat diartikan sebagai suatu proses memahami yang tersirat dari yang tersurat, dan dapat melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Meliyawati, 2018) Jadi perbedaan antara membaca secara umum dengan membaca pemahaman adalah terletak pada pemahamannya seseorang yang membaca saja belum tentu dapat memahami isi bacaan dan dapat menyimpulkannya kembali tetapi jika seseorang membaca pemahaman seseorang tersebut sudah pasti akan mengetahui dan memahami isi bacaan serta dapat mengingat kembali dan dapat menyimpulkan isi dari bacaan tersebut.

Meningkatkan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membiasakan siswa membaca dan membuat siswa gemar serta termotivasi untuk membaca. Farida Rahim menyampaikan

bahwa siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar men
meningkatkan keterampilan membaca, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa SDN Karang Rahayu 04 Kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia didapatkan informasi yaitu siswa belum mampu menyampaikan isi bacaan yang tersurat maupun tersirat dalam cerita terlihat ketika proses pembelajaran siswa masih terbata-bata ketika bercerita di depan. Siswa masih kesulitan menemukan ide pokok pikiran yang terdapat dalam teks disebabkan kurangnya minat membaca dalam diri siswa sehingga menghambat siswa dalam memahami suatu paragraf, dan pada akhirnya tidak menemukan ide pokok dalam paragraf tersebut. Siswa belum mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat sendiri yaitu sebagian siswa dapat menentukan isi teks paragraf namun tidak dapat mengubahnya dengan menggunakan kalimat sendiri, dan siswa mengalami kesulitan menyusun ringkasan, masalah tersebut berupa ketika siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan suatu bacaan, sebagian besar dari mereka hanya menulis ulang saja bacaan yang diberikan.

Penelitian yang relevan dengan masalah di atas, hasil Penelitian yang ditulis oleh Handi Eka Satriawan Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan (2015) “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media gambar berseri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas III SDN 2 Terong Tawah Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui skor rata-rata seluruh siswa 96% pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata pada siklus I yaitu 70% terjadi peningkatan sebesar 26%. Adapun Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mindaudah (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Awal Dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018” mendapatkan hasil peningkatan kemampuan membaca awal sebesar 24,11%.

Hal tersebut membuktikan bahwa media gambar berpengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Adapun kelebihan dari media gambar menurut Suparman (2020, hlm. 252) adalah sebagai berikut: Gambar sifatnya konkret. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Teori keunggulan media gambar tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Aryani (2013, hlm. 3) dan Lisdayanti,dkk (2014, hlm.5) dikatakan sejalan karena ketiga teori tersebut memiliki lima poin keunggulan media gambar yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih menggunakan media pembelajaran yang efektif dan cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yakni menggunakan media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Dengan menggunakan media gambar berseri diharapkan memicu ketertarikan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman. Jika dikelas anak sudah senang membaca maka keterampilan membaca pemahamannya juga meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi

dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III Sek

Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul

“ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Gambar Berseri Siswa Kelas III Di SDN Karang Rahayu 04 Kecamatan Karang Bahagia Kab.Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mampu menyampaikan isi bacaan yang tersurat maupun yang tersirat
2. Siswa masih kesulitan menemukan ide pokok pikiran yang terdapat dalam teks
3. Siswa belum mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat sendiri
4. Siswa mengalami kesulitan menyusun ringkasan

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang di identifikasikan, maka perlu dibatasi masalahnya pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Karang Rahayu 04 dan penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD ?
2. Bagaimana penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media gambar berseri pada siswa SDN Karang Rahayu 04, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media gambar berseri pada siswa kelas III SDN Karang Rahayu 04, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan penelitian terutama tentang penggunaan media gambar berseri di kelas III SDN Karang Rahayu 04
 - b. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media cerita gambar berseri.
2. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat bagi guru
 1. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan
 2. Dapat meningkatkan cara pembelajaran menggunakan media cerita bergambar
 3. Dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para siswa sebelumnya.
 4. Dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menyiapkan media gambar sesuai dengan kebutuhan atau materi pelajaran bahasa Indonesia.
 - b) Manfaat bagi siswa
 1. Dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Karang Rahayu 04 Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi.

2. Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, terutama keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Karang raf Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pemerolehan makna yang melibatkan keaktifan pengalaman dan pengetahuan, menguasai isi bacaan dan memahami detail bacaan yang dibacanya.

Indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu :

1. Menyampaikan isi bacaan yang tersurat maupun tersirat dalam cerita
2. Menemukan ide pokok pikiran yang terdapat dalam teks,
3. Menjelaskan isi teks dengan kalimat-kalimat sendiri, dan
4. Menyusun ringkasan

2. Media gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata- kata atau kalimat tertentu.

Langkah-langkah penggunaan media gambar berseri yaitu:

1. Memperhatikan sebuah media gambar berseri dengan seksama
2. Menyusun sebuah cerita berdasarkan gambar berseri tersebut
3. Secara individu dan bergantian diminta untuk menceritakan gambar tersebut

4. Memperhatikan lagi media gambar, namun kali ini bukan hanya satu gambar, melainkan beberapa gambar yang berseri
5. Menyusun cerita berdasarkan gambar berseri tersebut
6. Menulis cerita sesuai dengan urutan gambar seri yang telah disusun
7. Secara bergantian, siswa membaca cerita yang telah ditulis